

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tenaga Kesehatan sebagai salah satu komponen utama pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan sesuai dengan tujuan nasional yang diisyaratkan oleh konstitusi (Anwar et al., 2022). Ketersediaan tenaga kesehatan yang bermutu dalam jumlah yang memadai sangat penting bagi pembangunan kesehatan di daerah untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan lebih baik (Sari & Rumana, 2016). Tenaga kesehatan dalam menjalankan praktik wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan profesi, standar prosedur operasional dan etika profesi serta kebutuhan kesehatan penerima pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2014). Tenaga kesehatan yang wajib ada dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan salah satunya yaitu Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) (Kemenkes RI, 2020). Pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan perlu dikelola oleh seseorang yang kompeten dan memiliki kewenangan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan ketetapan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/312/2020 menjelaskan bahwa standar kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK), dua diantaranya yaitu penerapan aplikasi statistik, epidemiologi dasar, dan biomedis rekam medis dalam pengolahan, penyajian data dan informasi kesehatan serta keterampilan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis (Kemenkes RI, 2020). Salah satu masalah kesehatan yang menjadi penyebab utama kematian yaitu penyakit jantung, penyakit paru, penyakit ginjal, tuberkulosis, dan diabetes mellitus (WHO, 2024a). Menurut Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan di Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, diabetes mellitus berisiko menyebabkan terjadinya permasalahan kesehatan lainnya seperti kerusakan mata dan penyakit jantung (Kemenkes RI, 2024).

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi insulin dengan cukup dan tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif (Zaenal Arifin et al., 2023). Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit degeneratif yang paling umum ditemukan, dengan ditandai oleh naiknya kadar gula darah (hiperglikemia) dan tingginya kadar gula dalam urine (glikosuria) akibat gangguan sekresi insulin (Ritonga & Annum, 2019).

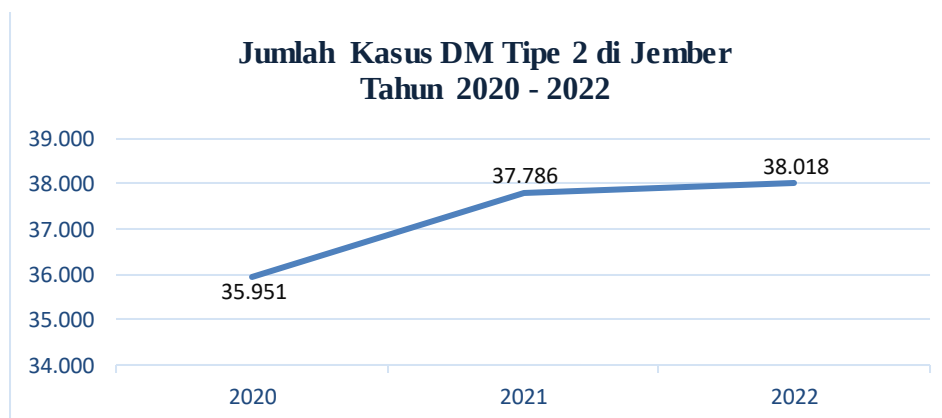
Diabetes Mellitus diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, Klasifikasi DM dikategorikan menjadi DM tipe 1 yaitu diabetes tergantung insulin dimana pankreas hanya menghasilkan sedikit atau tidak menghasilkan insulin sehingga penderita tergantung insulin dari luar, DM tipe 2 yaitu diabetes tidak tergantung insulin dimana keadaan pankreas tetap menghasilkan insulin tetapi kadang lebih tinggi dari normal, DM Gestasional, dan DM tipe lain (Herrera et al., 2018). Dua tipe utama DM adalah tipe 1 dan 2, namun bentuk tersering adalah DM tipe 2, sekitar 90% dari kasus DM (Goyal et al., 2023).

Menurut data WHO tahun 2022, sekitar 830 juta orang di dunia menderita Diabetes Melitus (WHO, 2024b). Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh World Helath Organization (WHO), diabetes akan menjadi salah satu dari 10 besar penyebab kematian di seluruh dunia (WHO, 2024a). *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2024 menyatakan Indonesia berada di list kelima dunia sesudah China, India, Amerika Serikat, dan Pakistan terdapat sekitar 20,4 juta pasien diabetes antara usia 20 - 79 tahun dan diprediksi akan terus meningkat pada tahun 2050 dengan jumlah 28,6 (IDF, 2025). Data dari WHO pada tahun 2021 ada sebanyak 1,6 juta orang meninggal akibat Diabetes Mellitus (WHO, 2024b). Menurut data dari IDF Jumlah penderita diabetes di dunia mencapai 589 juta pada usia 20 – 79 tahun, angka ini diprediksi akan terus meningkat mencapai 853 juta di tahun 2050. Menurut *International Diabetes Federation*, Diabetes menyebabkan 3,4 juta kematian pada tahun 2024, atau 1 orang setiap 9 detik. (IDF, 2025).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi DM tipe 2 di Indonesia sebesar 1,5% (Kemenkes, 2013), sedangkan Riskesdas tahun 2018 mencapai 2,0%, artinya prevalensi DM tipe 2 di Indonesia meningkat sebesar 0,5%.

Hal ini diikuti dengan meningkatnya prevalensi DM tipe 2 di Indonesia berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk umur >15 tahun yaitu 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat kasus baru sekitar 25% penderita DM tipe 2. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, DM tipe 2 merupakan penyebab kematian terbesar urutan ke-3 di Indonesia dengan persentase 6,7 persen, setelah stroke yaitu sebesar 21,1 persen dan jantung yaitu sebesar 12,9 persen. Laporan Atlas IDF tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 28,6 juta penduduk Indonesia berusia 20-79 tahun terkena Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) dengan prevalensi 10,6% (International Diabetes Federation, 2021). Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan data Riskesdas (2018) yang menunjukkan prevalensi diabetes sekitar 2% berdasarkan diagnosis dokter dan 8,5% berdasarkan hasil pemeriksaan gula darah. (Kemenkes, 2018a).

Berdasarkan data Dinas kesehatan Provinsi Jatim (2023) menunjukkan tren jumlah penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Jawa Timur mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 ada sebanyak 785.983 penderita DM dan pada tahun 2023 jumlah kasus Diabetes Melitus sebanyak 859.061 penderita. Maka, peningkatan jumlah kasus DM dari tahun 2020 hingga 2023 sebanyak 73.078 kasus (Dinkes, 2024). Adapun data Profil Kesehatan Kabupaten Jember penderita DM tipe 2 di kabupaten Jember tahun 2020 adalah sebanyak 35.951 penderita, kasus DM semakin meningkat pada tahun 2022 dengan jumlah kasus 38.018 orang (Soelistijono et al., 2024). Berikut grafik kasus DM Tipe 2 di kabupaten Jember tahun 2020 - 2022:

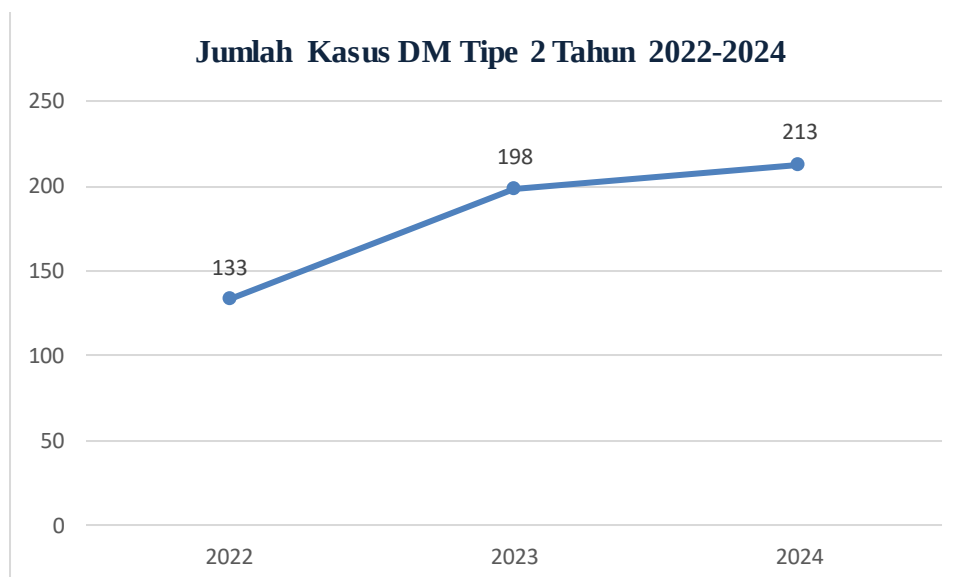


Sumber: Dinas Kesehatan Jember

Gambar 1. 1 Jumlah Kasus DM 2 di Jember

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa angka kejadian Diabetes Melitus selalu mengalami kenaikan setiap tahun di kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan adanya penambahan kasus diabetes mellitus tipe 2 di Kabupaten Jember sebanyak 2.967 kasus. Data tersebut membuktikan bahwa tingkat morbiditas penyakit diabetes melitus di kabupaten Jember masih tinggi.

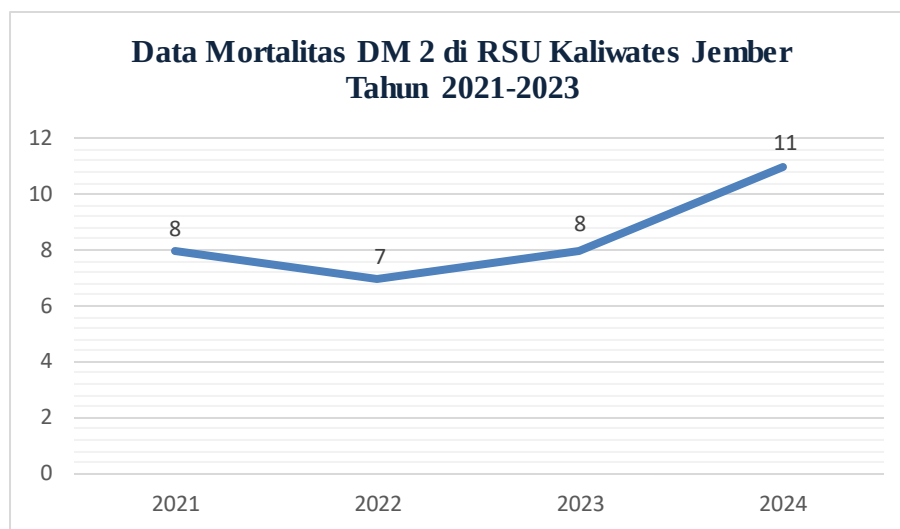
RSU Kaliwates merupakan fasilitas kesehatan tingkat lanjut yang menangani kasus diabetes melitus. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSU Kaliwates Jember didapatkan hasil jumlah pasien rawat inap dengan kasus diabetes melitus sebagai berikut:



Sumber: Laporan 10 besar penyakit RSU Kaliwates

Gambar 1. 2 Jumlah Kasus DM Tipe 2 di RSU Kaliwates Jember

Jumlah kasus tersebut didapatkan dari laporan diagnosis yang ditulis dalam index pasien rawat inap. Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat morbiditas penyakit diabetes melitus di Rumah Sakit Umum Kaliwates masih tinggi. Angka morbiditas yang tinggi dapat meningkatkan angka mortalitas dan menurunkan kualitas hidup penderita. Angka mortalitas yang disebabkan oleh penyakit diabetes melitus di RSU Kaliwates Jember dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber: Indeks Pasien Rawat Inap di RSUD Kaliwates Jember

Gambar 1. 3 Data Kematian Penderita DM 2 di RSUD Kaliwates Jember

Berdasarkan gambar 1.4 di atas dapat diketahui bahwa angka mortalitas kejadian diabetes mellitus tipe 2 di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember mengalami peningkatan dari tahun 2022 – 2024 dimana kasus mortalitas terbanyak terjadi pada tahun 2024 sebanyak 11 orang.

Masalah tersebut tentu berdampak pada meningkatnya kemungkinan seseorang menderita diabetes melitus khususnya diabetes melitus tipe 2 yang berpengaruh pada kualitas hidup seseorang yang berisiko mengidap penyakit diabetes melitus tipe 2. Oleh karena itu diperlukan upaya pencegahan untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan kejadian diabetes melitus tipe 2. Pengetahuan mengenai faktor risiko yang menyebabkan diabetes melitus tipe 2 sangat diperlukan sebagai salah satu upaya pencegahan dini.

Diabetes mellitus Tipe 2 disebabkan oleh beberapa faktor. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia Tahun 2021 tentang Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia menyebutkan faktor-faktor terjadinya diabetes melitus tipe 2 yaitu ras dan etnik, riwayat keluarga dengan DM Tipe 2, umur, jenis kelamin, riwayat melahirkan bayi dengan BB lahir bayi > 4000 gram, riwayat DM Gestasional (DMG), riwayat lahir dengan berat badan rendah, kurang dari 2,5 kg, obesitas (berat badan lebih atau $IMT \geq 23 \text{ kg/m}^2$, kekurangan

aktifitas fisik, hipertensi ($> 140/90$ mmHg, dislipidemia, diet tidak sehat, Riwayat Toleransi Gula Terganggu (TGT) atau Gangguan Derajat Puasa Terganggu (GDPT), riwayat penyakit kardiovaskular seperti stroke, penyakit jantung koroner, atau Peripheral Artery Disease (Soelistijo et al., 2021).

Menurut hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan antara faktor umur dengan nilai p-value (0,004) dan riwayat keluarga dengan nilai p-value (0,001) (Dania et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa (2020) menyatakan bahwa diabetes melitus tipe 2 banyak menyerang pada penderita yang berusia ≥ 40 tahun (81.8%) dengan jenis kelamin perempuan (54.5%) yang memiliki latar belakang riwayat keluarga penderita diabetes (59.1%), penderita hipertensi (53.4%), obesitas (52.3%) serta lebih banyak responden yang tidak merokok (61.4%) dan kurang melakukan aktivitas fisik (46.6%) (Chairunnisa, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas perlu dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian Diabetes Mellitus dengan melihat faktor risiko yang mempengaruhi penyakit tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Analisis Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2 (E11) Berdasarkan Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana analisis faktor risiko Diabetes Mellitus Tipe 2 (E11) berdasarkan rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor risiko diabetes mellitus Tipe 2 (E11) berdasarkan data rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, riwayat obesitas, riwayat hipertensi, dan riwayat dislipidemia terhadap kejadian diabetes mellitus tipe 2 berdasarkan rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember.
- b. Menganalisis hubungan faktor umur dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 berdasarkan rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember.
- c. Menganalisis hubungan faktor jenis kelamin dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 berdasarkan rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember.
- d. Menganalisis hubungan faktor riwayat keluarga dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 berdasarkan rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember.
- e. Menganalisis hubungan faktor riwayat obesitas dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 berdasarkan rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember.
- f. Menganalisis hubungan faktor riwayat hipertensi dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 berdasarkan rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember.
- g. Menganalisis hubungan faktor riwayat dislipidemia dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 berdasarkan rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang faktor risiko terjadinya diabetes melitus di rumah Sakit Umum Kaliwates Jember.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai faktor risiko diabetes melitus agar dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan pelayanan untuk mengendalikan serta menangani diabetes melitus sehingga dapat menekan angka kejadian dan angka kematian di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat digunakan sebagai tambahan bahan referensi dan koleksi pustaka bagi kampus Politeknik Negeri Jember sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk mahasiswa jurusan kesehatan.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor risiko diabetes melitus serta sebagai acuan dan referensi bagi peneliti lain untuk menunjang penelitian selanjutnya.